BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era millenium saat ini melahirkan kecanggihan teknologi informasi yang memberikan dampak besar bagi kehidupan manusia, termasuk dunia pendidikan. Munculnya teknologi informasi yang semakin canggih sangat memberi manfaat dalam dunia pendidikan, karena pendidikan dipandang sebagai sarana peningkatan mutu sumber daya manusia dalam suatu bangsa. Terbukti dengan terbukanya akses-akses ilmu pengetahuan yang bisa di nikmati masyarakat luas dari penjuru dunia.

Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Munir (2009) yang menyatakan bahwa pemanfaatan komputer dan jaringan komputer memberikan kesempatan kepada setiap pembelajaran untuk mengakses materi pembelajaran yang disajikan dalam bentuk interaktif melalui jaringan komputer. Salah satu bentuk perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan adalah munculnya sumber bacaan digital.

Munculnya sumber bacaan berbasis digital dapat memudahkan peserta didik untuk mendapatkan sumber pengetahuan dari mana saja dan kapan saja. Sementara itu, kemudahan tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal oleh peserta didik maupun guru. Hal tersebut ditunjukkan oleh data statistik dari UNESCO tahun 2017 bahwa dari total 61 negara, Indonesia berada di peringkat 60 dengan tingkat literasi rendah. Begitu pula data yang disurvei oleh PISA

(*Program for International Student Assessment)* tahun 2015 menunjukkan total skor membaca pelajar Indonesia ada di peringkat 64 dari 72 negara.

Data tersebut menimbulkan keprihatinan di bidang pendidikan. Hal ini karena banyak tersedia sumber bacaan digital namun belum dioptimalkan pemanfaatannya, salah satunya *e-book*. Lemken (1999) menyatakan bahwa *The development of e-books is the first critical effort made by technology developers to seriously "make electronic documents usable and available for active reading"*. Kutipan tersebut menyatakan bahwa pengembangan *e-book* adalah upaya pertama yang di buat oleh pengembang teknologi secara serius dengan membuat dokumen elektronik yang dapat digunakan dan tersedia untuk pembaca aktif.

Sependapat dengan Lemken, Johnson et al. (2010) berpendapat bahwa *e-book* merupakan teknologi baru yang kemungkinan berdampak besar dalam proses belajar mengajar. Sedangkan Carliner (2015) berpendapat bahwa *e-book* merupakan istilah umum yang mengacu pada publikasi, distribusi dan membaca semua bentuk publikasi *online*, tidak hanya buku tetapi juga surat kabar, majalah dan jurnal. Menegaskan pendapat Carliner, Rickman et al. (2009) berpendapat bahwa *e-book* dapat didefinisikan sebagai media digital yang setara dengan buku teks cetak yang dibaca melalui komputer atau perangkat digital lainnya. Dari kutipan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *e-book* merupakan teknologi baru dalam pembelajaran seperti buku, majalah dan jurnal yang berbentuk digital.

Beberapa hasil penelitian yang membahas mengenai *e-book*, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Rockinson-Szapkiw, Courduff, Carter, dan

Bennett, (2013) meneliti hubungan antara format buku teks dengan nilai belajar peserta didik universitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ditemukannya perbedaan yang signifikan pada aspek kognitif peserta didik yang menggunakan *e-book* atau tidak menggunakan *e-book*. berbeda dengan aspek kognitif, aspek afektif maupun aspek psikomotorik mengalami peningkatan yang lebih tinggi dari pada saat menggunakan buku cetak.

Transisi pembelajaran dari peserta didik generasi Y (lahir di atas tahun 1980-an hingga 1994) menuju peserta didik generasi Z (lahir di atas tahun 1995-an hingga 2012) menjadi isu terkini yang dibahas di era milenium. Karena kemajuan teknologi dan penggunaannya di banyak bidang seperti industri, ekonomi dan komunikasi, telah menjadi kebutuhan mendesak untuk menyatukan teknologi di sektor pendidikan (Rhema, 2013; Duhaney and Zemel, 2000). Sehingga mau tidak mau sektor pendidikan harus mengikuti perkembangan teknologi yang terjadi agar apa yang diajarkan kepada peserta didik sesuai dengan realita ketika telah menyelesaikan sekolah.

Perkembangan teknologi telah menciptakan ledakan di sector pendidikan, dimana metode pembelajaran telah berkembang dan menjadi sangat tergantung pada penggunaan teknologi di negara-negara maju (Hashim, 2011; Anuradha dan Usha, 2005). Untuk itu, guru harus berperan aktif dalam menggunakan berbagai jenis pembelajaran yang relevan diikuti dengan perkembangan peserta didik di era millennium, seperti penggunaan *e-book* sebagai media dan sumber belajar peserta didik. Di samping itu, saat menjalankan proses pembelajaran guru kurang memanfaatkan penggunaan *e-book*.

Berkaitan dengan transisi pembelajaran tersebut, Greenstein (2012) menyatakan bahwa keterampilan mendasar yang harus dimiliki peserta didik di era milenium meliputi kemampuan berfikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, kreativitas, metakognitif, keterampilan komunikasi-kolaborasi, literasi digital-teknologi. Menegaskan pernyataan Greenstein, Schunk (2012) menyatakan bahwa literasi digital peserta didik sangat berhubungan dengan keterampilan peserta didik dalam penggunaan teknologi digital di era milenium. Bagaimana hubungan penggunaan tekonologi digital bisa dilihat dari kebiasaan belajar peserta didik menggunakan teknologi digital di sekolah. Selain dilihat dari kebiasaan, penggunaan teknologi digital dapat dilihat dari *technology acceptance model*. Dimana *technology acceptance model* digunakan untuk melihat tingkat penggunaan responden dalam menerima teknologi informasi dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap penerimaan teknologi (Fishbein and Ajzen, 1975).

Salah satunya kebiasaan belajar peserta didik dalam mencari sumber belajar online. Sumber belajar online menjadi alat yang sangat dibutuhkan untuk membantu para peserta didik mendapatkan materi pembelajaran secara efisien (Wu et al., 2016). Sedangkan dalam hal pembelajaran, menurut Frye, et al., (2010) Penggunaan teknologi merupakan alat pembelajaran yang memiliki pengaruh signifikan dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran, ketika semuanya terintegrasi ke dalam kurikulum dan pembelajaran. Kesimpulan dari pernyataan para ahli di atas ialah penggunaan teknologi di era millennium sangat

berpengaruh signifikan bagi peserta didik dan pembelajaran karena lebih efisien dan mempermudah dalam mencapai tujuan pendidikan.

Beberapa bentuk pengembangan digital teknologi sebagai alat pembelajaran sudah banyak dikembangkan. Menurut Birt & Cowling (2016) produk pengembangannya seperti *e-book*, *augmented reality* (AR), *realitas virtual* (RV), penggunaan media cetak 3D yang disediakan perangkat *mobile* populer dengan istilah *mixed reality* telah menjadi bagian dari lingkungan belajar digital. Hal tersebut menunjukkan sudah banyaknya sarana teknologi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Lim dan Hew (2014) tentang "*Students' perceptions of the usefulness of an e-book with annotative and sharing capabilities as a tool for learning: a case study"* mendapatkan hasil bahwa kegunaan *e-book* generasi mendatang mempromosikan pengalaman belajar peserta didik dengan memungkinkan keterlibatan peserta didik dan interaksi. Hal yang serupa juga di teliti oleh Sunghee (2014) yang berjudul *e-book usability in educational technology classes : teachers and teacher candidates's perception toward e-book for teaching and learning*. Hasilnya menunjukkan bahwa mahasiswa pascasarjana lebih menyukai membaca *e-book* daripada mahasiswa sarjana. Akan tetapi sebanyak 63,6% mahasiswa menjadi tertarik untuk membaca *e-book* dari perpustakaan sekolah daripada mahasiswa pascasarjana yang hanya sebesar 51,9%. Lebih dari tiga perempat atau sekitar 78,6% mahasiswa menjadi tertarik membaca *e-book* pada akhir penelitian. Meskipun mereka tertarik menggunakan *e-book*, lebih dari setengah mahasiswa sarjana dan pasca sarjana

menyukai buku cetak tetapi bersedia menggunakan *e-book* dan membaca *e-book* untuk sumber bacaan mereka. Kekurangan *e-book* yang didapat pada penelitian ini adalah kelelahan mata dan keterbatasan koleksi *e-book*.

Jika dikaitkan dengan peserta didik sekolah menengah kejuruan pemanfaatan *e-book* sebagai penunjang kegiatan belajar kenyataannya belum berjalan dengan baik. Hal tersebut terbukti dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa guru dan peserta didik yang telah memanfaatkan *e-book* hanya SMK N 1 Yogyakarta dan SMK N 7 Yogyakarta yang telah menggunakannya. Hal tersebut disampaikan oleh ketua jurusan akuntansi dari SMK N 1 Yogyakarta dan guru akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta. Akan tetapi mereka belum memanfaatkan *e-book* secara maksimal. Ketidakmaksimalan terjadi karena guru jarang memberi tugas yang berkaitan dengan penggunaan *e-book* maupun memberi himbauan kepada peserta didik agar sering memanfaatkan *e-book* dalam proses pembelajaran. Ketidakmampuan tersebut menyebabkan guru-guru pendidikan menengah lebih cenderung untuk membaca buku paket yang sudah ada di sekolah.

Di kalangan guru dan peserta didik pendidikan menengah kejuruan kota Yogyakarta, persepsi mengenai *e-book* dalam pembelajaran belum diketahui secara mendalam, khususnya dalam pembelajaran akuntansi. Sejalan dengan itu terlepas dari eksistenis yang terjadi karena penggunaan teknologi dibidang pendidikan, negara-negara berkembang masih menghadapi banyak tantangan dalam menggunakan *e-book*. Namun, sangat sedikit penelitian mengenai penggunaan *e-book* yang telah dilakukan di negara-negara berkembang (Jin, 2014;

Letchumanan dan Tarmizi, 2011). Dengan demikian untuk memenuhi pemasalahan di atas, peneliti melakukan studi mengenai persepsi guru dan peserta mengenai penggunaan *e-book* dalam pembelajaran akuntansi. Penelitian ini menggunakan kerangka *technology acceptance model* untuk memprediksi dan menjelaskan perilaku guru dan peserta didik terhadap adopsi *e-book*. Faktor yang digunakan yaitu faktor intrinsik seperti *self-efficacy* dan *resistance to change*, sedangkan faktor ekstrinsik seperti mobilitas dan fasilitas.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas terdapat beberapa masalah yang terkait dengan penelitian ini. Masalah tersebut antara lain :

1. Tingkat literasi Indonesia rendah sehingga menyebabkan rendahnya produktivitas bangsa yang akan berdampak pada rendahnya tingkat pengetahuan dan kesejahteran bangsa
2. Tingkat membaca pelajar Indonesia rendah menyebabkan minimnya wawasan dan keilmuan yang berdampak pada mengecilnya pola pikir, sehingga mudah dipengaruhi oleh hal-hal negatif
3. Tingkat membaca peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan di Indonesia rendah menyebabkan peserta didik mengalami masalah dalam memahami, menguasai, meneruskan serta menggunakan ilmu pengetahuan serta teknologi untuk menghasilan produk-produk berkualitas.
4. Kemajuan teknologi kurang di manfaatkan secara maksimal oleh guru maupun peserta didik untuk meningkatkan pengetahuannya. Akhirnya peserta didik dan guru tidak mengetahui informasi teraktual, sehingga mengalami kesulitan

untuk meningkatkan kualitas diri. Padahal dengan kemajuan teknologi seperti banyaknya perpustakaan online dari seluruh dunia. Dengan kata lain, tidak ada batasan bagi seseorang untuk mencari ilmu seluas-luasnya

5. *E-book* belum digunakan sebagai salah satu fasilitas pembelajaran yang efektif. Padahal dengan adanya *e-book* mempermudah peserta didik maupun guru dalam memperluas ilmu dan pengetahuannya.
6. Persepsi penggunaan *e-book* dalam pembelajaran akuntansi di SMK DIY belum diketahui. Pentingnya untuk mengetahui tanggapan mereka dari penggunaan e-book dalam meningkatan ilmu dan pengetahuan mereka.
7. Guru dan peserta didik di SMK N Kota Yogyakarta belum bisa memanfaatkan *e-book* secara maksimal. Akibatnya pengetahuan dan wawasan seseorang tidak berkembang.
8. Penelitian yang masih sangat sedikit mengenai penggunaan *e-book* pada guru dan peserta didik di bidang akuntansi sekolah menengah kejuruan. Sehingga tidak terdeteksinya pengetahuan, manfaat, kendala maupun persoalan mengenai pengguna *e-book* di sekolah menengah kejuruan.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, tidak semua masalah yang teridentifikasi akan diteliti. Agar permasalahan lebih terfokus, maka fokus penelitian ini adalah pesepsi guru dan peserta didik mengenai penggunaan *e-book*. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut

1) Bagaimana persepsi guru mengenai penggunaan *e-book* dalam pembelajaran akuntansi di SMK N 1 dan SMK N 7 Yogyakarta?
2) Bagaimana persepsi peserta didik mengenai penggunaan *e-book* dalam pembelajaran akuntansi di SMK N 1 dan SMK N 7 Yogyakarta ?
3) Kendala-kendala apa yang ditemui guru dan peserta didik mengenai penggunaan *e-book* dalam pembelajaran akuntansi di SMK N 1 dan SMK N 7 Yogyakarta ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1) Mengetahui persepsi guru mengenai penggunaan *e-book* dalam pembelajaran akuntansi di SMK N 1 dan SMK N 7 Yogyakarta
2) Mengetahui persepsi peserta didik mengenai penggunaan *e-book* dalam pembelajaran akuntansi di SMK N 1 dan SMK N 7 Yogyakarta
3) Mengetahui kendala-kendala yang ditemui guru dan peserta didik mengenai penggunaan *e-book* dalam pembelajaran akuntansi di SMK N 1 dan SMK N 7 Yogyakarta

E. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pembelajaran akuntansi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang membutuhkan, antara lain sebagai berikut.

a. Bagi peneliti,

Hasil penelitian ini sebagai bentuk nyata langkah intelektual dalam mengaplikasi keilmuan bidang pendidikan yang diperoleh dari bangku kuliah.

b. Bagi guru,

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan terhadap kinerjanya sebagai tenaga guru dan dapat dijadikan sebagai pemanfaatan teknologi informasi pada saat pembelajaran.

c. Bagi sekolah,

Penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk mengembangkan Information Technology (IT) dalam proses pembelajaran.